

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi, dengan adanya mata pelajaran ini siswa dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan benar, kapan dan dimana harus digunakan, serta dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri.

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kondisi lingkungan, kebudayaan, dan perkembangan keterampilan siswa merupakan hal utama yang memicu munculnya permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan tersebut banyak muncul diberbagai bidang studi, termasuk dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang menggunakan bahasa secara tertulis, meskipun tulisannya cukup rapi dan makna yang disampaikan juga cukup jelas, suatu tulisan dituntut baik dan tidak banyak kesalahan. Tulisan seseorang sering dianggap mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa penulisnya. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan tulisan. Kegiatan berbahasa ini dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah menghendaki siswa kelas X SMA/SMK dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum tersebut memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar dalam berbahasa, salah satunya yaitu kompetensi menyusun dan

menulis teks eksposisi. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X dalam kurikulum 2013 adalah memproduksi teks eksposisi secara tertulis yang ada pada KD 4.2 memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Yayasan Pendidikan Gema Buwana hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata 65, sedangkan KKM adalah 75.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu pemberian contoh yang konkret juga masih jarang guru lakukan saat pembelajaran. Guru lebih menekankan pada teori yang harus dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa. Hal tersebut sangat monoton dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan ketidakefektifan suatu pembelajaran menulis di kelas. Selain itu, dalam pengamatan saya saat observasi awal, bahwa hasil keterampilan topik tulisan sehingga gagasan yang terungkap cenderung tidak jelas, tulisan siswa yang terlalu pendek dan cenderung menggunakan kata yang terus berulang mengasumsikan kosakata yang dimiliki siswa juga masih sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan

Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas (2012:41)”, menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Adapun masalah yang dihadapi siswa ialah: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik.”

Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model Picture and Picture Siswa Kelas 7A SMP N 6 Rangkasbitung: Suatu Penelitian Tindakan Kelas (Rangkasbitung) 2013” adapun kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah siswa merasa sulit untuk mendapatkan inspirasi, ketidakmampuan dalam memilih kata, kalimat, dan siswa kesulitan dalam memulai menulis paragraf eksposisi.

Penggunaan media pembelajaran didasarkan oleh kebutuhan siswa dan tuntutan untuk guru agar memberikan materi pembelajaran yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan (2015:70), “media berkaitan dengan sarana, alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Media ini digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan sebagai bahan, sarana, dan alat bantu dalam memahami materi belajar.” Media visual adalah media yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Media foto seperti halnya bentuk visual lainnya dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto-foto tersebut.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain: Karsum, 2013. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X MAN Sedanau Kabupaten Natuna Tahun Pelajaran 2012/2013". Dari penelitian ini mendapatkan hasil yang baik, dimana tingkat penguasaan siswa masuk dalam kategori sedang dalam hal menulis karangan deskriptif menggunakan media gambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu **"Pengaruh Media Foto Berorientasi Kehidupan Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018."**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi;
2. siswa sulit untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis teks eksposisi;
3. siswa sulit menentukan tema, penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik, serta adanya rasa malas atau bosan; dan
4. siswa sulit menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran foto berorientasi kehidupan sosial terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana tahun pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media foto berorientasi kehidupan sosial ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media foto berorientasi kehidupan sosial ?
3. Apakah ada pengaruh media foto berorientasi kehidupan sosial terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media foto berorientasi kehidupan sosial.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media foto berorientasi kehidupan sosial.
3. Untuk mengetahui pengaruh media foto berorientasi kehidupan sosial terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Gema Buwana Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat bagi Guru
 - a. Hasil penelitian dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis.
 - b. Dapat menambah wawasan pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media foto berorientasi kehidupan sosial, serta implementasinya dalam pembelajaran menulis di kelas.
2. Manfaat bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya kegiatan keterampilan menulis karangan.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.